

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA
PELAJARAN IPAS SD**

(Skripsi)

Oleh

**KRISNA FARHAN FADILLAH
NPM 2213053139**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING* (PBL) PADA PELAJARAN IPAS SD

Oleh

KRISNA FARHAN FADILLAH

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perlunya memahami dan mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) terutama pada pelajaran IPAS di SD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS di SD Tri Sukses Natar, Lampung Selatan, dengan fokus pada pelaksanaan setiap sintaks PBL oleh pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, pendidik sebagai subjek utama, serta kepala sekolah dan peserta didik sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik telah menerapkan sintaks PBL pada pelajaran IPAS yang terdiri dari orientasi peserta didik pada masalah, mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, membimbing penyelidikan, membimbing peserta didik menyajikan hasil karya, dan mengevaluasi serta refleksi pembelajaran.

Kata kunci: IPAS, model pembelajaran, *problem-based learning*

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL IN ELEMENTARY SCHOOL IPAS INSTRUCTION

By

KRISNA FARHAN FADILLAH

The problem addressed in this study was the need to understand and describe the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model, particularly in science and social studies (IPAS) instruction at the elementary school level. This study aimed to analyze the implementation of the PBL model in the IPAS subject at Tri Sukses Elementary School, located in Natar, the south of Lampung, with a focus on how teachers carried out each phase of the PBL syntax. This research employed a descriptive qualitative approach using a case study method. Teachers served as the primary subjects, while the principal and students acted as supporting informants. Data collection techniques included observation, interviews, and document analysis. The findings indicated that teachers had implemented the PBL syntax in IPAS learning, as reflected in activities such as problem orientation, organizing students, guiding the investigation process, presenting students' work, and conducting learning reflection.

Keywords: IPAS, learning model, problem-based learning

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA
PELAJARAN IPAS SD**

**Oleh
KRISNA FARHAN FADILLAH**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED
LEARNING* (PBL) PADA PELAJARAN IPAS SD**

Nama Mahasiswa : **Krisna Farhan Fadillah**

No. Pokok Mahasiswa : 2213053139

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II





Siska Mega Diana, M.Pd.
NIP 198712242025212050

Niken Yuni Astiti, M.Pd.
NIP 199406132024062002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Siska Mega Diana, M.Pd.

Sekretaris : Niken Yuni Astiti, M.Pd.

Penguji Utama : Prof. Dr. Sowfiah, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIR 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 8 April 2026



Three handwritten signatures are present on the right side of the document, corresponding to the members of the examination team listed on the left.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Krisna Farhan Fadillah
NPM : 2213053139
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada Pelajaran IPAS SD" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 8 April 2026

Yang membuat pernyataan,



Krisna Farhan Fadillah

NPM 2213053139

RIWAYAT HIDUP



Krisna Farhan Fadillah lahir di Kel. Beringin Raya, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung, Prov. Lampung pada 16 Agustus 2002. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara, putra dari pasangan Bapak Sarjono dan Ibu Novi Yanti Sagita.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Tri Sukses Natar selesai tahun 2014
2. SMP Tri Sukses Natar selesai tahun 2017
3. SMK Budi Utomo, Jombang selesai 2020

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada 2022 melalui jalur SBMPTN. Pada 2025, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Periode 1 di Desa Karya Bhakti, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang tidak meninggalkan akhironya karena mengejar dunianya, dan tidak meninggalkan dunia karena terlalu fokus pada akhironya, dan tidak menggantungkan hidupnya pada orang lain”

(Nabi Muhammad saw.)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. *Alhamdulillahirobbil'alaamiin* dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada.

Ayah dan Ibuku Tercinta

Ayah Sarjono dan Ibu Novi Yanti Sagita yang telah mengabdikan hidupnya untuk membesarkan dan menghidupi anak-anaknya, senantiasa memberikan perlindungan, dukungan, serta pendampingan dalam menghadapi berbagai tantangan, rintangan, dan cobaan kehidupan. Ayah Ibu senantiasa berjuang untuk membahagiakan anak-anaknya tanpa memandang kondisi yang dihadapi, baik dalam keadaan sulit maupun lapang, suka maupun duka. Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan rahmat, perlindungan, dan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu, baik di dunia maupun di akhirat.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* pada Pelajaran IPAS SD”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah membangun Universitas Lampung dan telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana peneliti.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui dalam menyelesaikan skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini serta memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi.
5. Siska Mega Diana, M.Pd., selaku Ketua penguji serta pembimbing akademik yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Niken Yuni Astiti, M.Pd., selaku Sekretaris penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu pendidik, serta peserta didik SD Tri Sukses Natar yang telah memberikan banyak dukungan, pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kak Wildan, Tio, Bintang sebagai saudara luar biasa yang telah Allah karuniakan kepada saya saat ini, yang selalu menjadi *support system* bagi saya, dan menjadi salah satu alasan terkuat saya sampai di titik ini.
11. Rekan-rekan TIMSES saya, Angga, Mahfudz, Rifki, Sheca yang telah bersedia menjadi teman seperjuangan saya dalam mengarungi dunia perkuliahan, dengan selalu kebersamaian, memberikan motivasi, saran perbaikan, nasihat, menjadi pembimbing sebaya, dan telah menyediakan tempat tinggal bagi saya apabila sedang berkuliah di Metro.

Semoga Allah Swt, senantiasa membalas segala kebaikan yang telah di berikan berupa rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Metro, 18 Desember 2025

Krisna Farhan Fadillah
NPM 2213053139

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Fokus Penelitian	6
1.3.Pertanyaan Penelitian	6
1.4.Tujuan Penelitian	7
1.5.Manfaat Penelitian	7
1.6.Definisi Istilah.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1.Model Pembelajaran.....	11
2.1.1. Definisi Model Pembelajaran	11
2.1.2. Ciri-ciri Model Pembelajaran	12
2.1.3. Jenis-jenis Model Pembelajaran	14
2.2.Model Pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i>	16
2.2.1. Definisi Model Pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i>	16
2.2.2. Manfaat Model Pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i>	18
2.2.3. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i>	18
2.2.4. Sintaks Model Pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i>	20
2.3.Pembelajaran IPAS	24
2.4.Kerangka Berpikir	26
III.METODE PENELITIAN	29
3.1.Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	29
3.2.Prosedur Penelitian.....	30
3.2.1. Tahap Pra Penelitian.....	30
3.2.2. Tahap Pekerjaan Lapangan (Pengumpulan Data)	31
3.2.3. Tahap Analisis Data	31
3.2.4. Tahap Pelaporan	33
3.3.Lokasi, Waktu, Subjek, dan Objek Penelitian.....	33

3.3.1. Lokasi Penelitian	33
3.3.2. Waktu Penelitian	34
3.4. Sumber Data Penelitian.....	34
3.4.1. Sumber Data Primer	35
Sumber : Peneliti (2025)	35
3.4.2. Sumber Data Sekunder	36
3.5. Teknik Pengumpulan data.....	36
3.5.1. Teknik Observasi Partispatif	36
3.5.2. Teknik Wawancara	40
3.5.3. Teknik Studi dokumen	43
3.6. Kehadiran Peneliti.....	44
3.7. Teknik Analisis Data.....	46
3.7.1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	47
3.7.2. Reduksi Data/Kondensasi data (<i>Data Reduction/condensation</i>).....	53
3.7.3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	54
3.7.4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (<i>Conclusion Drawing/ Verification</i>)	54
3.8. Uji Keabsahan Data.....	55
3.8.1. Kredibilitas (<i>Credibility</i>)	55
3.8.2. <i>Dependability</i>	58
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
4.1.1. Profil Singkat SD Tri Sukses.....	59
4.1.2. Pendidik dan Peserta Didik	59
4.1.3. Sarana dan Prasarana Pembelajaran	60
4.1.4. Pembelajaran IPAS di Kelas	61
4.2. Paparan Data Penelitian	62
4.2.1. Pendidik dalam Proses Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah.....	62
4.2.2. Pendidik dalam Mendorong Peserta Didik untuk Aktif Terlibat dalam Proses Pembelajaran	73
4.3.3. Pendidik dalam Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	86
4.3.4. Pendidik Membimbing Peserta Didik dalam Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	96
4.3.5. Pendidik dalam Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	108
4.4. Temuan Hasil Penelitian	119
4.4.1. Pendidik dalam Proses Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah.....	119
4.4.2. Pendidik dalam Mendorong Peserta Didik untuk Aktif Terlibat dalam Proses Pembelajaran	120

4.4.3. Pendidik dalam Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	121
4.4.4. Pendidik Membimbing Peserta Didik dalam Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	123
4.4.5. Pendidik dalam Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	124
4.5. Pembahasan	125
4.5.1. Pendidik dalam Proses Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah	125
4.5.2. Pendidik dalam Mendorong Peserta Didik untuk Aktif Terlibat dalam Proses Pembelajaran	128
4.5.3. Pendidik dalam Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	130
4.5.4. Pendidik Membimbing Peserta Didik dalam Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	132
4.5.5. Pendidik dalam Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	134
V. KESIMPULAN DAN SARAN	137
5.1. Kesimpulan	137
5.2. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	148

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sintak PBL Arends.....	22
2. Pengkodean dan Jumlah Informan	35
3. Pedoman Observasi.....	38
4. Pedoman Wawancara	42
5. Pedoman Studi dokumen	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	28
2. <i>Analisis Data Model Miles and Huberman</i>	47
3. Penerapan pendidik dalam proses mengorientasi peserta didik pada masalah di kelas IV A.....	176
4. Penerapan pendidik mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran di kelas IV A.....	176
5. Penerapan pendidik dalam membimbing penyelidikan individu maupun kelompok di kelas IV A.....	176
6. Penerapan pendidik membimbing peserta didik dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya di kelas IV A	177
7. Penerapan pendidik dalam menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah di kelas IV A	177
8. Instrumen pendukung pembelajaran di kelas IVA.....	177
9. Penerapan pendidik dalam mengorientasi peserta didik pada masalah di kelas IV B.....	178
10. Penerapan pendidik mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran di kelas IV B.....	178
11. Penerapan pendidik dalam membimbing penyelidikan individu maupun kelompok di kelas IV B	178
12. Penerapan pendidik membimbing peserta didik dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya di kelas IV B.....	179
13. Penerapan pendidik dalam menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah di kelas IV B	179
14. Instrumen pendukung pembelajaran di kelas IV B.....	179
15. Penerapan pendidik dalam proses mengorientasi peserta didik pada masalah di kelas V A.....	180
16. Penerapan pendidik mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran di kelas V A.....	180
17. Penerapan pendidik dalam membimbing penyelidikan individu maupun kelompok di kelas V A	180
18. Penerapan pendidik membimbing peserta didik dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya di kelas V A.....	181
19. Penerapan pendidik dalam menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah di kelas V A	181
20. Instrumen pendukung pembelajaran di kelas VA	181

21. Penerapan pendidik dalam proses mengorientasi peserta didik pada masalah di kelas VA	182
22. Penerapan pendidik dalam mendorong peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran di kelas V B	182
23. Penerapan pendidik dalam membimbing penyelidikan individu maupun kelompok di kelas V B.....	182
24. Penerapan pendidik membimbing peserta didik dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya di kelas V B.....	183
25. Penerapan pendidik dalam menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah di kelas V B.....	183
26. Instrumen pendukung pembelajaran di kelas VB	183
27. Studi dokumen Wawancara bersama Kepala Sekolah dan Peserta Didik..	184

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pendahuluan Penelitian	149
2. Surat Balasan Izin Pendahuluan Penelitian.....	150
3. Surat Keterangan Validasi Ahli Instrumen Wawancara	151
4. Surat Keterangan Validasi Ahli Instrumen Observasi	152
5. Surat Keterangan Validasi Ahli Instrumen Studi dokumen	153
6. Transkrip Wawancara Pendidik	154
7. Transkrip Wawancara Peserta Didik	170
8. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	172
9. Transkrip Observasi.....	173
10. Studi dokumen Kegiatan Penelitian	176

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Menurut Bloom (dalam Jalinus dkk, 2023) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan mencakup tiga ranah utama, yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan karakter (afektif). Ketiga ranah tersebut menjadi acuan penting terhadap penyelenggaraan pendidikan formal, termasuk pada tingkat sekolah dasar yang memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pada jenjang ini, pembelajaran difokuskan pada pemberian pemahaman dasar yang akan menjadi landasan bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan di jenjang berikutnya. Pemahaman tersebut dibangun melalui berbagai mata pelajaran yang dirancang sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang mendapat perhatian khusus pada Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mengintegrasikan konsep-konsep sains dan sosial untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tau, dan keterampilan memecahkan masalah sejak dini. Mata pelajaran IPAS merupakan hasil pengintegrasian dari dua disiplin ilmu yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penggabungan dua mata pelajaran ini bertujuan untuk membantu peserta didik memandang fenomena alam dan sosial secara holistik, bukan terpisah-pisah. Menurut Kemendikbudristek (2022), IPAS dirancang agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, memahami

hubungan sebab-akibat, serta mengenali keterkaitan antara manusia dan lingkungan melalui pendekatan tematik dan kontekstual. Dalam arti lain, mata pelajaran IPAS menuntut peserta didik agar mampu bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran serta memiliki sikap proaktif sehingga mampu mencapai tujuan pelajaran IPAS dengan baik. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih didominasi pendekatan konvensional melalui ceramah dan demonstrasi. Pola pembelajaran semacam ini menempatkan pendidik sebagai pusat utama pengetahuan (*teacher-centered*), sedangkan peserta didik cenderung pasif sebagai penerima informasi. Menurut temuan Zakia dkk, (2025) kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya pemahaman peserta didik karena keterlibatan mereka pada proses belajar relatif terbatas. Putri dkk, (2024) menambahkan bahwa rendahnya pemanfaatan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif menjadi salah satu faktor penyebab pembelajaran IPAS belum optimal, sehingga peserta didik cenderung kurang aktif dan tidak berkembang secara optimal.

Pada pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan dapat mengamati fenomena alam dan sosial di sekitarnya, memahami konsep yang mendasarinya, serta mampu menghubungkan antara teori dan praktik dalam kehidupan nyata (Utami dkk, 2025). Menurut Wasiilati dan Sugiyanto (dalam Purba dkk, 2023), pembelajaran IPAS merupakan suatu cara yang digunakan manusia untuk mengenali dan memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, penerapan langkah-langkah sistematis, serta penalaran logis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir ilmiah yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, yang acap kali ditemukan di lapangan, pembelajaran IPAS justru terlalu fokus pada hafalan konsep yang cenderung tidak mampu menjembatani pemahaman peserta didik terhadap dunia nyata. Seperti diungkapkan oleh

Masrifah dkk, (2023) melalui pembelajaran IPAS, peserta didik tidak hanya diperkenalkan pada pengetahuan faktual tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan pemahaman konseptual, keterampilan prosedural, dan kemampuan metakognitif yang mendasar. Dalam arti lain, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk menghafal, tetapi juga diajarkan mampu memahami konsep secara mendalam, melakukan metode ilmiah, dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada praktik pedagogis pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Padahal, mata pelajaran ini memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan sosial peserta didik secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, agar pembelajaran IPAS tidak hanya menjadi suatu proses transfer informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk keterampilan hidup abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Salah satu solusi dari permasalahan yang dijumpai ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik dengan menerapkan sesuai dengan sintaks yang ada pada model pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dirasa cocok untuk membantu pendidik dalam mengajar IPAS di SD adalah model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Menurut Tan dalam Ardiyanti dkk, (2023), model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu bentuk inovasi dalam proses pembelajaran karena model ini mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan berpikirnya melalui kerja sama tim yang terstruktur. Pada model PBL. Melalui model PBL, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengaktifkan, mengasah, mengevaluasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir mereka secara terus-menerus. PBL memiliki sintaks yang meliputi lima tahap, yaitu: mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun

kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sintaks tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif pada kegiatan pembelajaran, sekaligus membiasakan mereka untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani.

Keunggulan penerapan model pembelajaran PBL lainnya ialah peserta didik menjadi terlatih untuk menjadi seseorang yang mampu memecahkan masalah dengan memiliki kemampuan analitis serta berpikir kritis. Menurut Susanto dalam Jamil dkk, (2025) model pembelajaran berbasis masalah tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan akademik, tetapi juga melatih mereka untuk menjadi pemecah masalah yang andal. Proses ini mendorong peserta didik untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, dan menguji ide-ide mereka secara mandiri. Tentunya model PBL dinilai salah satu model pembelajaran yang cocok dan relevan apabila diterapkan pada pembelajaran IPAS SD yang cenderung kontekstual dengan mengaitkan materi dengan kehidupan, serta mendorong peserta didik untuk bertanya, menyelidiki, mencoba, dan menemukan sendiri konsep-konsep penting melalui pengamatan, eksperimen, atau studi kasus. Hal tersebut sejalan dengan temuan Jamil dkk, (2025) yang mengungkapkan salah satu keunggulan PBL adalah kemampuannya untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada situasi yang berbeda.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Tri Sukses, Natar, Lampung Selatan diperoleh gambaran bahwa pendidik telah berupaya menerapkan model *Problem-Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS. Pelaksanaan model PBL telah mengikuti tahapan sintaks secara berurutan, mulai dari orientasi masalah, diskusi kelompok, pengumpulan informasi, hingga penyajian hasil. Respons peserta didik pun terlihat positif, tercermin dari antusiasme mereka saat mengikuti pembelajaran, keaktifan berdiskusi, serta

kemampuan dalam menyampaikan gagasan. Fakta ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi dan kesiapan untuk mengimplementasikan PBL, sekaligus menjadi alasan kuat penelitian ini dilaksanakan di sekolah tersebut untuk mengkaji lebih dalam mengenai praktik penerapannya, kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai model pembelajaran inovatif yang mampu menjawab tantangan pendidikan saat ini. PBL dipilih karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, mendorong mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menemukan solusi melalui pengalaman langsung. Model pembelajaran ini diyakini dapat menggeser pola pembelajaran dari sekadar menghafal menuju proses yang lebih bermakna, relevan, dan kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik.

Dalam penelitian ini, mata pelajaran IPAS berperan sebagai sarana penerapan PBL karena memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan dan realitas sehari-hari peserta didik. Melalui IPAS, peserta didik dihadapkan pada permasalahan nyata yang dapat dianalisis dan dipecahkan dengan pendekatan PBL. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pelaksanaan model PBL pada pembelajaran IPAS kelas IV dan V SD, sekaligus mengidentifikasi kendala yang muncul serta strategi yang digunakan dalam mengatasinya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pendidik mengenai implementasi model *Problem-Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS di kelas IV dan V SD. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik dengan memperhatikan faktor pendukung maupun kendala penerapannya.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV dan V SD Tri Sukses Natar, Lampung Selatan.

Subfokus penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Pendidik dalam mengorientasi peserta didik pada permasalahan;
- 1.2.2 Pendidik dalam mendorong peserta didik untuk aktif terlibat pada proses pembelajaran;
- 1.2.3 Pendidik dalam membimbing proses pengumpulan dan analisis informasi secara individu maupun kelompok;
- 1.2.4 Pendidik dalam memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil investigasi melalui diskusi atau presentasi kelompok;
- 1.2.5 Pendidik dalam mengevaluasi solusi yang diperoleh serta melakukan refleksi atas proses pembelajaran.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) pada pelajaran IPAS di kelas IV dan V SD?”

Adapun pertanyaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana pendidik dalam mengorientasikan peserta didik pada permasalahan?
- 1.3.2 Bagaimana pendidik dalam mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran?
- 1.3.3 Bagaimana pendidik dalam membimbing proses pengumpulan dan analisis informasi secara individu maupun kelompok?
- 1.3.4 Bagaimana pendidik dalam memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil investigasi melalui diskusi atau presentasi kelompok?
- 1.3.5 Bagaimana pendidik dalam mengevaluasi solusi yang diperoleh serta memandu refleksi atas proses pembelajaran?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan :

- 1.4.1 Pendidik dalam mengorientasikan peserta didik pada permasalahan yang kontekstual dan relevan;
- 1.4.2 Pendidik dalam mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran;
- 1.4.3 Pendidik dalam membimbing proses pengumpulan dan analisis informasi secara individu maupun kelompok;
- 1.4.4 Pendidik dalam menuntun peserta didik menyajikan hasil investigasi melalui diskusi atau presentasi kelompok;
- 1.4.5 Pendidik dalam mengevaluasi solusi yang diperoleh serta memandu refleksi atas proses pembelajaran.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam memperluas kajian teoretis mengenai penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) pada pelajaran IPAS di sekolah dasar, memberikan kontribusi pada pengembangan konsep pembelajaran kontekstual yang mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik, serta menyumbangkan tambahan referensi ilmiah dan bukti empiris terkait penerapan PBL pada jenjang sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat lainnya dari penelitian ini ialah dalam aspek praktis, yang mampu memberikan dampak positif terhadap warga sekolah, diantaranya:

1.5.2.1 Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian

juga diharapkan mampu menjadi rujukan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, khususnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran interaktif berbasis masalah. Selain itu, penelitian ini diharapkan memotivasi pendidik agar lebih aktif menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta memberikan pengalaman praktis dalam penerapan PBL mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

1.5.2.2 Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dengan memberikan gambaran bahwa penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat mendukung keberhasilan belajar. Melalui penelitian ini, peserta didik kiranya dapat merasakan proses belajar yang lebih mudah dipahami, menarik, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya pemilihan model pembelajaran dalam memperkuat pemahaman dan pengalaman belajar IPAS.

1.5.2.3 Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengarahkan penerapan model pembelajaran yang inovatif, khususnya *Problem-Based Learning* (PBL). Temuan penelitian ini juga berpotensi mendukung peran kepala sekolah sebagai *supervisor* akademik dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah.

1.6. Definisi Istilah

1.6.1. Analisis

Kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu peristiwa, gagasan, maupun gejala tertentu untuk memperoleh kejelasan mengenai keadaan yang sebenarnya. Proses ini mencakup upaya menelaah secara rinci, menguraikan bagian-bagian penting, serta menemukan sebab-musabab atau duduk perkara yang melatarbelakanginya.

1.6.2. Penerapan Model

Penerapan model merupakan proses mengimplementasikan suatu model pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Penerapan ini mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks atau tahapan yang menjadi ciri khas model tersebut, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal.

1.6.3. Model

Sebuah pola, acuan, atau rancangan yang dijadikan contoh dalam menciptakan sesuatu. Model berfungsi sebagai kerangka dasar yang dapat ditiru, dikembangkan, maupun dimodifikasi dalam berbagai situasi, termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

1.6.4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, sintaks atau tahapan kegiatan, peran pendidik dan peserta didik, serta sistem pendukung yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

1.6.5. *Problem-Based Learning*

Problem-Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah dipahami sebagai suatu pendekatan yang menitikberatkan pada pemberian masalah nyata sebagai titik awal proses belajar. Melalui strategi ini, peserta didik diarahkan untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mencari solusi dengan melibatkan pengetahuan serta keterampilan yang telah dimiliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

1.6.6. Sintaks Model

Tahapan atau langkah-langkah sistematis yang menjadi ciri khas suatu model pembelajaran. Sintaks berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam mengelola proses pembelajaran agar berlangsung terarah, konsisten, serta sesuai dengan prinsip model yang digunakan.

1.6.7. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada tempat atau instansi sekolah yang digunakan sebagai penelitian. Lokasi penelitian ini berada di SD Tri Sukses, Natar, Lampung Selatan. SD Tri Sukses merupakan Sekolah Dasar Swasta (SDS) yang berada dinaungan Yayasan Nurul Huda Lampung (YNHL).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Model Pembelajaran

2.1.1. Definisi Model Pembelajaran

Secara etimologis, kata model berarti suatu pola atau bentuk dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah model diartikan sebagai pola, contoh, acuan, ragam, serta penjelasan lain yang merujuk pada sesuatu yang akan diwujudkan. Jika dimaknai dari sudut pandang linguistik sebagai kata benda yang memiliki sifat tertentu, maka model dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk merepresentasikan atau menggambarkan tujuan yang ingin dicapai (Wahyuni dkk, 2024).

Dalam konteks pendidikan, menurut Ahyar. dkk, (2021) model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola pembelajaran yang tergambar secara sistematis dari awal hingga akhir, serta memiliki ciri khas tertentu yang digunakan oleh pendidik. Lebih lanjut, Lefudin (2017) menjelaskan model pembelajaran dapat dimaknai sebagai rancangan teoritis yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran tercapai yang terdiri atas strategi, pendekatan, metode, dan teknik. Senada dengan hal tersebut, Martiman. dkk, (2023) menegaskan bahwa model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kerangka berpikir konseptual yang dirancang secara sistematis untuk membantu pendidik dalam menyusun dan mengelola pengalaman belajar peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan konseptual yang disusun secara sistematis sebagai pedoman bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengelola proses pembelajaran. Model ini tidak hanya berfungsi sebagai pola atau acuan, tetapi juga mencakup pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang diarahkan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2.1.2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Pesatnya perkembangan teori dan praktik dalam dunia pendidikan melahirkan beragam terminologi yang acap kali tumpang tindih dalam pemahaman masyarakat pendidikan, khususnya terkait dengan model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Perbedaan konseptual di antara istilah-istilah tersebut kerap kali tidak disadari, sehingga menimbulkan kekaburan dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Padahal, apabila ditelaah secara cermat dan sistematis, keempatnya memiliki distingsi yang jelas berdasarkan ciri khas, fungsi, serta tingkatannya masing-masing dalam struktur hierarki desain instruksional. Pemahaman yang utuh terhadap perbedaan tersebut menjadi krusial agar pendidik mampu memilih dan menerapkan pola pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik materi, tujuan, dan kebutuhan peserta didik.

Untuk memahami ciri-ciri model pembelajaran secara khusus, Rusman (dalam Ahyar. dkk, 2021) mengemukakan beberapa ciri utama dari model pembelajaran sebagai berikut:

1) Bersumber pada teori pendidikan dan teori belajar tertentu.

Model pembelajaran dikembangkan berdasarkan landasan teoritis dari para ahli pendidikan dan psikologi belajar. Misalnya, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* disusun oleh Herbert Thelen dan didasarkan pada teori belajar konstruktivistik

yang dikembangkan oleh John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi aktif peserta didik dalam kelompok secara demokratis.

2) Memiliki misi atau tujuan pembelajaran tertentu.

Setiap model pembelajaran dirancang dengan misi dan tujuan spesifik yang hendak dicapai, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

3) Berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran.

Model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang, memperbaiki, dan mengembangkan proses pembelajaran di kelas agar lebih terstruktur dan efektif.

4) Memiliki komponen-komponen sistematis dalam pelaksanaannya.

Suatu model pembelajaran umumnya terdiri atas bagian-bagian pokok berikut:

- a) Sintaks (urutan langkah-langkah pembelajaran);
- b) Prinsip reaksi (tanggapan atau perlakuan pendidik terhadap peserta didik);
- c) Sistem sosial (peran dan hubungan antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran);
- d) Sistem pendukung (sumber, alat bantu, atau sarana yang digunakan dalam pembelajaran).

5) Memiliki dampak sebagai hasil penerapan model pembelajaran.

Penerapan suatu model pembelajaran dapat menimbulkan dua jenis dampak, yaitu:

- a) Dampak pembelajaran, yakni hasil langsung yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dan dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif;
- b) Dampak pengiring, yaitu hasil jangka panjang dari proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan sikap, nilai, atau keterampilan sosial peserta didik.

Tak jauh berbeda dengan pendapat Rusman, Hamiyah dan Jauhar dalam Sadikin dkk, (2023) menambahkan, ciri-ciri model pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) disusun berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu; (2) memiliki misi atau tujuan pendidikan yang jelas; (3) berfungsi sebagai pedoman dalam upaya perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas; (4) dilengkapi dengan perangkat yang merupakan bagian integral dari model; serta (5) menimbulkan dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai konsekuensi dari penerapannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rancangan konseptual yang memiliki ciri khas tertentu, meliputi landasan teoritis yang jelas, tujuan yang terarah, serta peran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Model ini disusun secara sistematis melalui berbagai komponen yang saling berkaitan dan pada akhirnya memberikan dampak, baik secara langsung dalam hasil belajar maupun secara tidak langsung terhadap pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik.

2.1.3. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran dikembangkan dalam beragam bentuk untuk memberikan pilihan bagi pendidik dalam menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan peserta didik serta karakteristik materi. Keberagaman ini penting karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar, latar

belakang, dan potensi yang berbeda, sehingga dibutuhkan pendekatan yang variatif agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dalam konteks ini, teori konstruktivisme Vygotsky menjadi landasan yang relevan, karena menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi sosial, pengalaman belajar, dan keterlibatan peserta didik (Daga dkk, 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, berbagai model pembelajaran yang berakar pada prinsip konstruktivisme seringkali digunakan dalam praktik pendidikan.

Adapun beberapa model pembelajaran yang umum diterapkan antara lain sebagai berikut:

2.1.3.1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model kooperatif dipandang sebagai strategi pembelajaran yang memfokuskan pada interaksi dan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran aktif peserta didik tampak melalui kegiatan berdiskusi, bertukar pendapat, serta saling membantu dalam memahami materi (Auisena dkk, 2024). Penerapan model ini dapat dilihat pada tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) maupun *Group Investigation* (GI).

2.1.3.2. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Model kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan (Nehe dkk, 2024).

2.1.3.3. Model Pembelajaran *Inquiry*

Pembelajaran *Inquiry* menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis dengan melibatkan peserta didik dalam proses penyelidikan. Tahapannya mencakup mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, melakukan analisis, serta menyimpulkan secara mandiri (Anggraini, 2022).

2.1.3.4. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery Learning berfokus pada penemuan konsep oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang menekankan proses eksplorasi. Pendidik berperan sebagai fasilitator, sementara peserta didik berusaha menemukan prinsip atau konsep secara mandiri (Nuryakin, 2025).

2.1.3.5. Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*

Salah satu model pembelajaran inovatif yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Model ini menghadirkan masalah autentik sebagai titik awal pembelajaran, sehingga peserta didik terdorong untuk mencari solusi melalui proses penyelidikan, diskusi, dan kerja sama. PBL tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir, kolaborasi, serta sikap mandiri peserta didik (Hardaningtiastuti, 2023).

2.2. Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*

2.2.1. Definisi Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang menempatkan permasalahan sebagai titik awal dalam proses belajar mengajar. Barrow dan Tamblyn (dalam Lestari dkk, 2023) mendefinisikan PBL sebagai sebuah model

pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan ketrampilan kognitif dan hasil belajar yang efektif melalui penerapan konsep dalam konteks situasi dunia nyata. Menurut Hardiningtiastuti (2023) model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk memecahkan masalah.

Selaras dengan itu, Sari (2023) menambahkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut mental peserta didik untuk memahami pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran. Melalui model pembelajaran PBL, peserta didik didorong untuk secara aktif terlibat dalam penyelesaian masalah yang bersifat nyata, relevan, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Permasalahan yang diberikan dirancang untuk merangsang pemikiran kritis dan keterampilan analitis peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara mandiri (Astutik, 2023).

Secara umum, *Problem-Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran inovatif yang menjadikan permasalahan sebagai pusat proses pembelajaran. Dalam penerapannya, peserta didik berperan aktif dengan mengajukan pertanyaan, menganalisis permasalahan, berdiskusi, mencari serta menentukan solusi, hingga menyusun kesimpulan. Melalui rangkaian proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif, serta mampu memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Sehingga, PBL mendorong terciptanya pembelajaran yang bermakna dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam menemukan dan mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

2.2.2. Manfaat Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*

Implementasi model PBL di lingkungan sekolah memberikan berbagai manfaat signifikan. Selain membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, model ini juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan *soft skills* penting, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama dalam tim, komunikasi efektif, serta pengambilan keputusan secara bijaksana. Menurut Rusman dalam Pangastuti (2023) menerangkan penerapan PBL memiliki beberapa manfaat dan fungsi, yaitu:

1. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah;
2. Membantu peserta didik belajar peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka pada pengalaman masalah nyata;
3. Membantu peserta didik menjadi pribadi yang otonom dan mandiri.

Hasil dari diterapkannya model PBL ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter kuat dan kemampuan memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif. Lebih lanjut, model PBL dinilai sangat relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan di Indonesia. Kurikulum ini menuntut adanya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberi ruang untuk pengembangan potensi individual secara optimal. Dalam konteks ini, model PBL mampu mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, karena keduanya sama-sama menekankan pada kemandirian belajar, keterlibatan aktif peserta didik, dan penguatan karakter.

2.2.3. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*

Menurut Ngalimun (dalam Setyo dkk, 2020), terdapat enam karakteristik utama dalam model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL), yaitu.

- 1) Proses pembelajaran diawali dengan penyajian suatu masalah.

- 2) Masalah yang dihadirkan berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.
- 3) Pembelajaran diorganisasikan berdasarkan masalah, bukan semata-mata pada disiplin ilmu tertentu.
- 4) Peserta didik diberi tanggung jawab yang besar dalam merancang dan melaksanakan proses belajar secara mandiri.
- 5) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kerja sama dalam kelompok kecil.
- 6) Peserta didik dituntut untuk merealisasikan hasil pembelajaran dalam bentuk produk nyata atau kinerja yang dapat diukur.

Lebih lanjut, Menurut Mukra dan Nasution (dalam Lestari dkk, 2021) mengemukakan pandangannya terhadap karakteristik model pembelajaran PBL. Berikut diantaranya.

- 1) Memfokuskan pemecahan masalah sebagai tujuan utama pembelajaran.
- 2) Melibatkan peserta didik dalam keaktifan pembelajaran melalui kegiatan mencari, mengelola, serta pemanfaatan sumber daya yang relevan dalam menentukan solusi pemecahan masalah.
- 3) Pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan memandang peserta didik sebagai individu yang aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.
- 4) Meningkatkan keterampilan kolaborasi dengan diterapkannya pembelajaran antar peserta didik melalui kelompok belajar
- 5) Model PBL melibatkan konsep-konsep dan prinsip dari berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah.
- 6) Model PBL menekankan prinsip dan konsep dalam situasi dunia nyata yang memungkinkan peserta didik menginternalisasikan pembelajaran lebih baik.

Dalam konteks permasalahan yang disajikan pada pembelajaran model PBL, menurut Weis (dalam Basri, 2016), permasalahan yang ada pada model pembelajaran PBL bukanlah permasalahan yang tidak relevan dan struktural. Weis mengungkapkan kriteria masalah yang dapat merangsang kemampuan *high order thinking* pada model PBL antara lain:

- 1) Permasalahan sebaiknya dirancang berdasarkan analisis terhadap pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik terdorong untuk memperluas pemahaman dan keterampilannya agar mampu menyelesaikan persoalan tersebut;
 - 2) permasalahan sebaiknya bersifat tidak terstruktur atau terbuka;
 - 3) penyelesaian masalah menuntut adanya kolaborasi antar peserta didik;
 - 4) permasalahan harus relevan dan autentik, yakni berkaitan dengan pengalaman peserta didik saat ini, atau bila tidak memungkinkan, dikaitkan dengan harapan dan rencana masa depan mereka, termasuk karier yang ingin dicapai;
 - 5) Permasalahan tersebut idealnya mendorong pengembangan kemampuan belajar mandiri dan pembelajaran sepanjang hayat.
- Seluruh karakteristik ini selaras dengan prinsip-prinsip utama dalam pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*).

2.2.4. Sintaks Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*

Seperti halnya model pembelajaran lain, *Problem-Based Learning* (PBL) memiliki tahapan atau sintaks yang disusun secara sistematis sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Sintaks tersebut berfungsi untuk memberikan arah yang jelas, menjaga keteraturan proses pembelajaran, serta memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut pandangan John Dewey (dalam Setiawan, 2023), model PBL terdiri atas enam langkah utama yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif

peserta didik dalam proses belajar melalui pemecahan masalah. Berikut diantaranya.

1. Merumuskan Masalah

Pada tahap ini pendidik membimbing peserta didik dalam menentukan permasalahan yang akan dikaji. Meskipun permasalahan pada dasarnya telah ditentukan oleh pendidik, peserta didik tetap dilibatkan dalam proses perumusan agar memiliki rasa keterlibatan dan tanggung jawab terhadap pembelajaran.

2. Menganalisis Masalah

Peserta didik meninjau permasalahan secara kritis dari berbagai sudut pandang. Analisis ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami permasalahan secara mendalam serta mengenali faktor-faktor yang memengaruhi permasalahan tersebut.

3. Merumuskan Hipotesis

Peserta didik menyusun dugaan sementara atau alternatif pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman, maupun informasi yang dimiliki. Hipotesis ini berfungsi sebagai arah dalam pencarian data dan pemecahan masalah.

4. Mengumpulkan Data

Peserta didik mencari, mengorganisasi, dan mendeskripsikan berbagai informasi yang relevan untuk mendukung proses pemecahan masalah. Data yang diperoleh dapat bersumber dari buku, observasi, eksperimen, maupun diskusi kelompok.

5. Menguji Hipotesis

Peserta didik membandingkan hipotesis yang telah dirumuskan dengan data yang terkumpul. Melalui proses ini, peserta didik dapat menarik

kesimpulan sementara berupa penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan.

6. Merumuskan Rekomendasi Pemecahan Masalah

Peserta didik menyusun rekomendasi atau alternatif solusi berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan kesimpulan yang diperoleh. Tahap ini sekaligus menjadi bentuk penerapan dari proses berpikir kritis dan analitis peserta didik dalam pembelajaran.

Tak jauh berbeda dengan pendapat Dewey, Tan (dalam Fitria, 2023) mengidentifikasi bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran PBL meliputi :

- 1) Mengorientasikan peserta didik pada permasalahan yang kontekstual dan relevan;
- 2) Mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran;
- 3) Membimbing proses pengumpulan dan analisis informasi secara individu maupun kelompok;
- 4) Menyajikan hasil investigasi melalui diskusi atau presentasi kelompok; dan
- 5) Menganalisis serta mengevaluasi solusi yang diperoleh, termasuk refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilalui.

Lebih lanjut, Arends (dalam Sujana dan Jayadinata, 2018) mengemukakan pandangannya mengenai sintaks PBL secara mendetail. Berikut uraiannya.

Tabel 1. Sintak PBL Arends

No	Sintaks	Perilaku Pendidik
1	Sintaks 1 : Mengorientasikan pembelajaran terhadap permasalahan kepada	1. Menjabarkan tujuan pembelajaran yang dirancang sejalan dengan tema yang akan dipelajari. 2. Mendeskripsikan berbagai

No	Sintaks	Perilaku Pendidik
	peserta didik	kebutuhan penting untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam mempelajari tema-tema tersebut 3. Memotivasi peserta didik agar dapat terlibat dalam kegiatan menyelesaikan masalah
2	Sintaks 2 : Mengorganisasikan peserta didik agar dapat melakukan penelitian	1. Membantu peserta didik mendefinisikan istilah-istilah penting yang belum mereka pahami 2. Mengorganisasikan tugas-tugas yang harus mereka selesaikan terkait dengan upaya menyelesaikan permasalahan
3	Sintaks 3 : Memberi bimbingan peserta didik melakukan investigasi secara mandiri dan kelompok	1. Mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat melalui berbagai kegiatan yang dapat mereka lakukan, baik dengan membaca, bertanya pada ahli atau kegiatan lainnya 2. Melaksanakan investigasi dan eksperimen, serta mencari penjelasan dan solusi yang dianggap paling tepat
4	Sintaks 4 : Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit	1. Membantu peserta didik dalam mempersiapkan dan merencanakan artefak-artefak dari kegiatan menyelesaikan masalah tersebut seperti laporan, rekaman video, serta model-model 2. Membantu peserta didik dalam menyampaikan artefak dan exhibit kepada orang lain
5	Sintaks 5 : Melakukan analisis dan evaluasi terhadap berbagai proses yang digunakan untuk memecahkan masalah	Membimbing peserta didik dalam merefleksikan pengalaman investigasi serta berbagai proses yang mereka gunakan selama pembelajaran.

Sumber : Arends (dalam Sujana dan Jayadinata, 2018)

Pada hakikatnya, perbedaan pandangan para ahli mengenai langkah-langkah atau sintaks dalam model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) tidak menunjukkan perbedaan yang mendasar. Variasi yang

muncul lebih bersifat teknis, sedangkan esensi, konteks, dan tujuan yang ingin dicapai tetap sama, yaitu mendorong peserta didik untuk aktif dalam memecahkan permasalahan secara sistematis. Dari ketiga pandangan yang dikaji, sintaks PBL yang dikemukakan oleh Tan dinilai paling relevan dan aplikatif untuk dijadikan acuan dalam praktik pembelajaran. Hal ini didasarkan pada tingkat kejelasan tahapan, keterpaduan dengan kebutuhan peserta didik, serta kesesuaiannya dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, sintaks PBL versi Tan dapat diposisikan sebagai pedoman utama yang memfasilitasi pendidik dalam merancang, melaksanakan, sekaligus mengevaluasi pembelajaran berbasis masalah secara lebih efektif.

2.3. Pembelajaran IPAS

Menurut Kemendikbudristek (2021), Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu, sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari. Menurut Cahyani dkk, (2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bidang kajian yang mempelajari makhluk hidup, benda mati di alam semesta, serta interaksi di antara keduanya. Selain itu, IPAS juga mengkaji kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya. Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS hadir sebagai gabungan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang khusus diajarkan di jenjang sekolah dasar.

Ditinjau dari karakteristiknya, pelajaran IPAS memiliki karakteristik yang dinamis karena selalu berkembang mengikuti perubahan ilmu pengetahuan. Selain itu, pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan yang bersifat holistik, yaitu memadukan perspektif keilmuan alam dan sosial. Pendekatan ini menjadi penting mengingat pertumbuhan populasi manusia yang semakin pesat memunculkan beragam permasalahan yang membutuhkan pemahaman menyeluruh untuk menemukan solusinya (Masrifah. dkk, 2023).

Seperti halnya mata pelajaran lain di sekolah, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki tujuan yang terarah dan jelas. Munirah. dkk, (2023) menjelaskan bahwa tujuan utama pembelajaran IPAS adalah membentuk peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yakni individu yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tau terhadap berbagai fenomena alam maupun sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai bagaimana alam semesta bekerja, tetapi juga mengembangkan wawasan tentang dinamika interaksi manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara lebih khusus, IPAS bertujuan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dengan mengajak peserta didik berperan aktif menjaga dan mengelola sumber daya alam secara bijak; mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan memecahkan masalah melalui tindakan nyata; serta menumbuhkan kesadaran diri dan pemahaman terhadap lingkungan sosial yang terus mengalami perubahan. Selain itu, IPAS juga bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan untuk menjadi anggota masyarakat, bangsa, dan dunia yang mampu berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pada akhirnya, pembelajaran IPAS diharapkan tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep, tetapi juga

mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Masrifah. dkk, 2023).

2.4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun untuk menunjukkan hubungan antara teori, model pembelajaran, dan fokus penelitian. Landasan utama yang digunakan adalah teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Teori ini memandang belajar bukan sekadar menerima informasi, tetapi membangun pemahaman melalui aktivitas berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama.

Sejalan dengan itu, model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dipilih karena memiliki keterkaitan yang erat dengan konstruktivisme. PBL menghadirkan masalah autentik yang relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga mendorong keterlibatan aktif, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta sikap kolaboratif. Melalui sintaks PBL, peserta didik tidak hanya mengembangkan aspek kognitif dalam memahami konsep, tetapi juga aspek psikomotorik melalui investigasi, eksperimen, dan penyajian hasil belajar.

Kesesuaian PBL dengan paradigma Kurikulum Merdeka semakin memperkuat relevansinya, sebab kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penerapan PBL dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV dan V SD. Untuk memperjelas alur konseptual tersebut, kerangka berpikir penelitian ini menggubakan pendekatan system *Input-Proses-Output*.

a. Input

Dalam kerangka berpikir penelitian ini, *input* yang terlibat meliputi peserta didik kelas IV dan V SD sebagai subjek utama yang mengalami langsung proses pembelajaran berbasis masalah.

b. Proses

Tahapan proses dalam kerangka berpikir ini mengacu pada pelaksanaan dan observasi langsung terhadap penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Peneliti mengamati bagaimana sintaks PBL diterapkan di kelas, serta menggali informasi mengenai tanggapan pendidik dan peserta didik terhadap model pembelajaran tersebut. Proses ini bertujuan untuk menilai kesesuaian implementasi PBL dengan teori serta mengidentifikasi dinamika yang terjadi dalam praktik pembelajaran. Pada tahap proses memerlukan dukungan dari aspek fundamental dan lingkungan, berikut penjelasannya.

a) Data Pendukung Fundamental

Faktor pendukung fundamental dalam penelitian ini mencakup berbagai elemen yang turut menunjang keberlangsungan dan efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) di SD Tri Sukses. Elemen-elemen tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang mendukung penerapan model pembelajaran PBL, media pembelajaran yang efektif dan relevan, modul ajar yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran, kurikulum pembelajaran IPAS, serta aspek-aspek lain yang berperan sebagai pendukung implementasi model pembelajaran PBL.

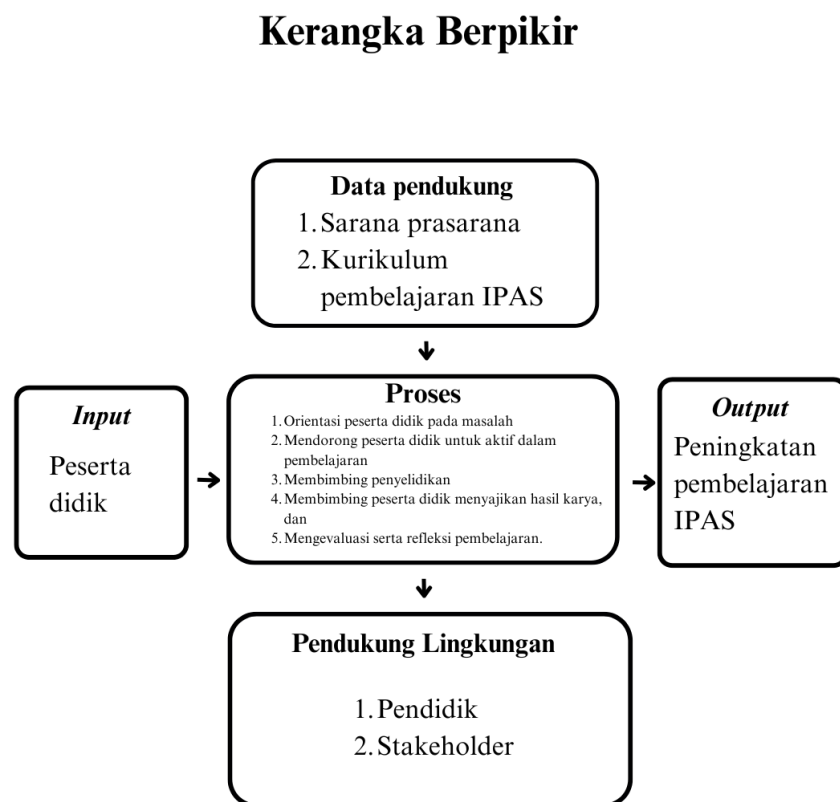
b) Dukungan Lingkungan

Dukungan lingkungan memegang peran penting pada penerapan model pembelajaran PBL di kelas. Dukungan lingkungan datang dari pihak-pihak yang berada di sekitar lingkungan peserta didik yang terlibat dalam penerapan model pembelajaran PBL yaitu pendidik. Pendidik memiliki peran sebagai pelaksana dan fasilitator pada penerapan PBL di kelas. Tak hanya pendidik, dukungan lingkungan lainnya datang dari pihak *stakeholder* lainnya seperti kepala sekolah yang berperan sebagai pengawasan dan pengendalian mutu pembelajaran di sekolah.

c) *Output*

Output dalam penelitian ini merupakan hasil dari penerapan sintaks *Problem-Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS di kelas IV dan V SD. Fokus *output* diarahkan pada peningkatan pembelajaran IPAS yang mencakup keterlibatan aktif peserta didik, keaktifan dalam diskusi, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta pemahaman konsep-konsep IPAS secara lebih mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijabarkan, dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dalam konteks alami, yakni bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berlangsung pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV dan V Sekolah Dasar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi, memahami, dan menginterpretasikan makna yang diberikan oleh partisipan, baik pendidik maupun peserta didik, terhadap pengalaman mereka selama proses pembelajaran berbasis PBL. Sejalan dengan pendapat Creswell (2014), penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dilekatkan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan secara rinci penerapan PBL mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, termasuk didalamnya penyusunan modul ajar, penerapan sintaks pembelajaran, serta kendala yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran.

Adapun desain penelitian ini adalah studi kasus. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji suatu kasus secara intensif dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan suatu penyelidikan empiris yang menelaah fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak jelas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadikan penerapan PBL pada pembelajaran IPAS kelas IV, dan V di SD Tri Sukses Natar, Lampung Selatan sebagai kasus yang dikaji secara mendalam. Melalui desain ini, peneliti dapat menggali secara mendalam mengenai penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) yang difokuskan pada implementasi sintaks model, yaitu orientasi pada masalah, pengorganisasian peserta didik dalam kelompok, pembimbingan penyelidikan mandiri maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

3.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun untuk menggambarkan tahapan yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Secara umum, prosedur penelitian ini meliputi empat tahapan utama, yaitu: (1) tahap pra-penelitian, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap pelaporan. Adapun penjelasan setiap tahapan adalah sebagai berikut:

3.2.1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai persiapan administratif dan konseptual sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi.

3.2.1.1. Menyusun rancangan penelitian secara menyeluruh, termasuk merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan menyusun instrumen pengumpulan data.

3.2.1.2. Melakukan studi pustaka terkait model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL), khususnya penerapannya dalam pelajaran IPAS.

- 3.2.1.3. Melakukan komunikasi awal dan pengajuan izin penelitian ke instansi yang dituju, dalam hal ini SD Tri Sukses Natar, yang berada di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- 3.2.1.4. Menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan format Studi dokumen.
- 3.2.1.5. Melakukan observasi awal (*preliminary study*) untuk mengetahui kondisi umum sekolah serta validasi lokasi dan subjek yang akan diteliti.

3.2.2. Tahap Pekerjaan Lapangan (Pengumpulan Data)

Tahap ini merupakan inti dari proses penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data secara langsung dari subjek di lapangan melalui pendekatan naturalistik. Kegiatan yang dilakukan meliputi.

- 3.2.2.1. Melakukan observasi terhadap proses penerapan model pembelajaran PBL pada pelajaran IPAS di kelas IV dan V, dengan fokus pada penerapan sintaks model PBL.
- 3.2.2.2. Melaksanakan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wali kelas IV dan V, dan beberapa peserta didik untuk menggali perspektif, pengalaman, serta dinamika pelaksanaan model pembelajaran PBL.
- 3.2.2.3. Menghimpun dokumen pendukung, seperti modul ajar, bahan ajar, LKPD, dan penilaian evaluasi yang berkaitan atau digunakan dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPAS kelas IV dan V SD.
- 3.2.2.4. Mendokumentasikan seluruh aktivitas pembelajaran PBL pada pelajaran IPAS kelas IV dan V SD sebagai bahan triangulasi data.

3.2.3. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

3.2.3.1. Mengorganisasikan dan menyiapkan data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen, kemudian menyusunnya secara sistematis agar siap dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

3.2.3.2. Membaca keseluruhan data

Data yang telah terkumpul dibaca secara berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh serta menangkap gambaran umum mengenai konteks penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas.

3.2.3.3. Melakukan pengkodean (*coding*)

Setelah memahami data secara keseluruhan, peneliti memberi tanda atau kode tertentu pada bagian-bagian data yang dianggap penting. Pengkodean ini bertujuan untuk mengelompokkan informasi sehingga dapat diidentifikasi tema, pola, atau isu utama yang muncul.

3.2.3.4. Mendeskripsikan tema-tema dan menginterpretasikannya

Tema-tema yang ditemukan dari hasil pengkodean kemudian dijelaskan secara rinci. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori, konsep, maupun hasil penelitian terdahulu agar makna dari data lebih jelas.

3.2.3.5. Melakukan triangulasi data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, serta mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada partisipan penelitian.

3.2.3.6. Menarik kesimpulan

Pada tahap akhir, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis.

3.2.4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Kegiatan yang dilakukan meliputi.

- 3.2.4.1. Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan struktur penelitian karya ilmiah yang berlaku.
- 3.2.4.2. Menyampaikan temuan penelitian secara sistematis dan objektif, disertai dengan kutipan data dari observasi, wawancara, dan Studi dokumen.
- 3.2.4.3. Menyusun simpulan, saran, dan implikasi hasil penelitian bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS menggunakan model PBL.
- 3.2.4.4. Melakukan revisi sesuai arahan pembimbing dan mempersiapkan naskah untuk ujian skripsi.

3.3. Lokasi, Waktu, Subjek, dan Objek Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SD Tri Sukses yang terletak di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pemilihan sekolah ini dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa SD Tri Sukses Natar telah menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) pada pelajaran IPAS kelas IV dan V . Hal ini dibuktikan dari hasil peninjauan awal menunjukkan integrasi sintaks PBL pada kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kondisi sekolah yang terbuka terhadap penelitian serta adanya dukungan dari pendidik dan pihak sekolah semakin memperkuat alasan pemilihan lokasi ini.

3.3.2. Waktu Penelitian

Rangkaian kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penentuan waktu ini menyesuaikan tanggal masuk akademik yang ada pada SD Tri Sukses Natar. Pelaksanaan observasi, wawancara, dan Studi dokumen dilakukan secara fleksibel menyesuaikan dengan jadwal kegiatan di sekolah. Kegiatan penelitian dapat dilaksanakan baik pada jam sekolah maupun di luar jam sekolah, sepanjang pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam penelitian menyatakan kesediaannya serta berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk memberikan keterangan.

3.3.3. Subjek Penelitian

3.3.3.1. Pendidik di tingkat kelas IV dan V yang menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* pada pelajaran IPAS SD

3.3.3.2. Peserta didik di tingkat kelas IV dan V SD

3.3.3.3. Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di sekolah

3.3.4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bagaimana pendidik menerapkan sintak model pembelajaran PBL pada pelajaran IPAS yang terdiri dari : orientasi peserta didik pada masalah, mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, membimbing penyelidikan, membimbing peserta didik menyajikan hasil karya, dan mengevaluasi serta refleksi pembelajaran.

3.4. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data memegang peran penting dalam memperoleh informasi yang mendalam dan relevan sesuai fokus penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Lofland (dalam Moleong, 2017), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan dapat berupa dokumen, foto, dan materi tertulis lainnya. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan

sumber data sekunder. Adapun penjelasan lebih lanjut disampaikan sebagai berikut:

3.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2023). Sumber data primer diperoleh secara langsung dari hasil interaksi peneliti dengan subjek penelitian melalui kegiatan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait implementasi model pembelajaran di sekolah.

Pada penelitian ini, sumber data primer adalah.

- 3.4.1.1. Pendidik/wali kelas IV dan V sebagai pelaksana model pembelajaran PBL pada pelajaran IPAS di kelas.
- 3.4.1.2. Peserta didik kelas IV dan V sebagai subjek yang mengalami langsung proses pembelajaran PBL.
- 3.4.1.3. Kepala sekolah selaku penanggung jawab dan pemberi kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Untuk memperjelas jumlah sumber data primer yang dijadikan informan, peneliti merincikannya dalam tabel berikut.

Tabel 2. Pengkodean dan Jumlah Informan

No	Teknik Pengumpulan Data/Sumber Data	Kode
1	Wawancara/Kepala Sekolah	W/KS
2	Wawancara/Pendidik kelas IV A	W/P1
3	Wawancara/Pendidik kelas IV B	W/P2
4	Wawancara/Pendidik kelas V A	W/P3
5	Wawancara/Pendidik kelas V B	W/P4
6	Peserta didik 1	W/PD1
7	Peserta didik 2	W/PD2

Sumber : Peneliti (2025)

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2023). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik Studi dokumen, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran PBL. Dokumen yang dikaji meliputi modul ajar atau RPP, bahan ajar, sumber ajar, serta perangkat pembelajaran lainnya, dan juga foto-foto kegiatan yang relevan dengan proses pembelajaran PBL di kelas. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap dan penguat terhadap data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan menyeluruh mengenai konteks penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2023), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terkait penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) pada pelajaran IPAS di kelas IV dan V SD Tri Sukses Natar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ialah wawancara, observasi, serta Studi dokumen. Berikut uraiannya.

3.5.1. Teknik Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga memperoleh data yang komprehensif. Teknik observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika penelitian berfokus pada perilaku

manusia, proses kerja, atau fenomena alam, serta pada situasi di mana jumlah responden yang diamati relatif sedikit (Sugiyono, 2023).

Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) mulai dari tahap persiapan, penerapan hingga evaluasi pada pelajaran IPAS kelas IV dan V SD Tri Sukses Natar. Menurut Creswell (2014), observasi kualitatif dilakukan dengan mencatat perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian, baik secara tidak terstruktur maupun semi-terstruktur, serta dapat melibatkan peran peneliti dari nonpartisipan hingga partisipan penuh.

Adapun aspek-aspek yang diobservasi pada penelitian ini meliputi:

3.5.1.1. Aktivitas Pendidik

- a. Aktivitas pendidik pada proses mengorientasikan peserta didik pada permasalahan.
- b. Aktivitas pendidik dalam mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
- c. Aktivitas pendidik ketika membimbing proses pengumpulan dan analisis informasi oleh peserta didik secara individu maupun kelompok.
- d. Aktivitas pendidik dalam memfasilitasi peserta didik pada tahap menyajikan hasil investigasi melalui diskusi atau presentasi kelompok.
- e. Aktivitas pendidik dalam menganalisis serta mengevaluasi solusi yang diperoleh, termasuk refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilalui.

3.5.1.2. Aktivitas Peserta Didik

- a. Peserta didik mengamati dan memahami masalah yang disajikan secara kontekstual dan relevan

- b. Peserta didik aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam proses pembelajaran
- c. Peserta didik mengumpulkan dan menganalisis informasi secara individu maupun kelompok
- d. Peserta didik menyajikan hasil investigasi melalui diskusi atau presentasi kelompok
- e. Peserta didik menganalisis dan mengevaluasi solusi yang diperoleh, termasuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dijalani

3.5.2.3. Lingkungan Belajar

- a. Situasi kelas saat proses PBL berlangsung.
- b. Antusiasme dan motivasi peserta didik.
- c. Dukungan lingkungan belajar (ruang, fasilitas, media pembelajaran).

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data melalui observasi, peneliti membuat pedoman tabel observasi sebagai berikut.

Sekolah :
 Kelas / Semester :
 Tanggal :
 Waktu (mulai — selesai) :
 Topik pembelajaran :

Tabel 3. Pedoman Observasi

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Aspek yang diamati	Teramati (✓/✗)	Catatan
1	Mengorientasi peserta didik pada masalah	Pendidik menyajikan masalah	1) Pendidik menjelaskan masalah nyata 2) Pendidik mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari		
		Peserta didik memahami masalah	1) Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik		

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Aspek yang diamati	Teramati (✓/✗)	Catatan
			2) Peserta didik menanyakan hal yang belum dipahami		
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik mengarahkan pembentukan kelompok	1) Pendidik memberi instruksi pembentukan kelompok 2) Pendidik memastikan setiap kelompok terbentuk dengan tertib		
		Peserta didik bergabung dengan kelompok	1) Peserta didik masuk kelompok sesuai arahan 2) Peserta didik menyiapkan diri untuk belajar kelompok		
		Pendidik menetapkan tujuan dan rencana pembelajaran	1) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran 2) Pendidik memfasilitasi pembagian tugas kelompok		
		Peserta didik memahami tujuan	Peserta didik mendengarkan dan menulis tujuan Peserta didik menyepakati pembagian tugas		
3	Membimbing penyelidikan/diskusi kelompok	Pendidik membimbing pengumpulan informasi	1) Pendidik memberi arahan cara menemukan informasi 2) Pendidik memberikan pertanyaan pengarah 3) Pendidik membantu kelompok yang kesulitan		
		Peserta didik mencari dan mengolah informasi	1) Peserta didik aktif mencari informasi di sumber belajar (Buku, dll) 2) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok 3) Peserta didik mencatat hasil temuan		
4	Mengembangkan dan	Pendidik memfasilitasi	1) Pendidik membimbing penyusunan laporan		

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Aspek yang diamati	Teramati (✓/✗)	Catatan
	menyajikan hasil karya	penyusunan laporan	2) Pendidik memfasilitasi presentasi		
		Peserta didik menyusun hasil karya/diskusi	1) Peserta didik menulis laporan/karya 2) Peserta didik menyiapkan bahan presentasi		
		Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok	1) Peserta didik menjelaskan hasil dengan percaya diri 2) Peserta didik yang lain menyimak 3) Terjadi interaksi Tanya jawab		
5	Mengevaluasi dan refleksi proses pemecahan masalah	Pendidik memfasilitasi refleksi	1) Pendidik memberikan pertanyaan reflektif 2) Pendidik memberi umpan balik 3) Pendidik mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari		
		Pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi	Pendidik menyampaikan/ menyimpulkan hasil pembelajaran		

Sumber : Data Peneliti (2025)

Teknik observasi menjadi salah satu cara terbaik untuk mendapatkan informasi. Menurut Sugiyono (2023) mengungkapkan keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti itu sendiri, karena peneliti bertugas melihat, mendengar, dan menyimpulkan dari objek yang diamati. Melalui teknik observasi ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang objektif serta sesuai dengan kenyataan di lapangan.

3.5.2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan yang memiliki keterlibatan dengan objek

penelitian. Menurut Sugiyono (2023), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan penelitian, atau ketika peneliti memerlukan informasi mendalam dari responden dengan jumlah yang relatif sedikit. Wawancara dalam penelitian kualitatif termasuk dalam kategori *in-depth interview*, yaitu wawancara semi-terstruktur yang memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara fleksibel namun tetap mengacu pada pedoman yang telah disusun. Wawancara dapat dilakukan dengan pertemuan langsung antara peneliti dan informan (*face to face*) atau dengan menggunakan telepon.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan, yaitu kepala sekolah SD Tri Sukses Natar, wali kelas IV dan V, dan peserta didik kelas IV dan V SD. Para informan ini dipilih karena dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan model pembelajaran PBL. Kepala sekolah berperan sebagai *supervisor*, wali kelas sebagai pelaksana dan fasilitator, serta peserta didik sebagai subjek dalam implementasi model pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara disusun terlebih dahulu secara sistematis untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan bersifat semi sistematis dengan peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan sebelum melakukan sesi wawancara terhadap beberapa informan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menyusun topik pertanyaan yang dijadikan pedoman dalam proses wawancara, berikut diantaranya:

- 1) Tahap orientasi pada masalah;
- 2) Tahap pengorganisasian peserta didik untuk belajar;
- 3) Tahap pembimbingan penyelidikan individu maupun kelompok;
- 4) Tahap penyajian hasil investigasi;

5) Tahap menganalisis dan mengevaluasi solusi serta refleksi.

Rincian pertanyaan wawancara dan target informan yang telah ditetapkan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Pedoman Wawancara

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Informan/Narasumber wawancara
1	Orientasi peserta didik pada masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyajikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi IPAS. 2. Masalah yang disajikan mampu menarik perhatian dan memotivasi peserta didik. 3. Peserta didik memahami masalah yang disajikan 4. Dukungan sarana prasarana 	Kepala sekolah, pendidik dan peserta didik
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar. 2. Pendidik menjelaskan tugas dan langkah pemecahan masalah 	Pendidik
3	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan bimbingan selama proses penyelidikan 2. Peserta didik aktif mencari informasi untuk memecahkan masalah 	Pendidik dan peserta didik
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membimbing penyajian hasil karya/presentasi 2. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok 	Pendidik dan peserta didik
5	Mengevaluasi dan refleksi proses pemecahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi 	Kepala sekolah dan pendidik

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Informan/Narasumber wawancara
	masalah	pembelajaran 2. Pendidik melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran 3. Dukungan sekolah terhadap penerapan PBL	

Sumber : Data Peneliti (2025)

3.5.3. Teknik Studi dokumen

Teknik Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dapat memanfaatkan berbagai dokumen kualitatif sebagai sumber data. Dokumen tersebut mencakup dokumen publik seperti surat kabar, notulen rapat, dan laporan resmi, maupun dokumen pribadi seperti jurnal, buku harian, surat, dan *e-mail* (Creswell, 2023). Dalam penelitian ini, Studi dokumen dilakukan dengan meminta pendidik untuk menunjukkan berbagai instrumen yang digunakan sebagai bukti pelaksanaan model pembelajaran PBL.

Dokumen-dokumen tersebut kemudian diStudi dokumenkan dan dilampirkan dalam laporan penelitian sebagai bukti pendukung. Dokumen yang dikumpulkan meliputi modul ajar atau RPP, bahan ajar, sumber ajar, serta perangkat pembelajaran lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran konkret mengenai penerapan model pembelajaran PBL di kelas IV dan V SD Tri Sukses Natar.

Berikut rincian jenis dokumen, deskripsi, dan tujuan pengumpulan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Pedoman Studi Dokumen

No	Sub Fokus	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Orientasi peserta didik pada masalah	RPP/modul ajar, bahan ajar, LKPD	
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	RPP/modul ajar, LKPD	
3	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran, LKPD, sumber ajar, dan lainnya.	
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	RPP/modul ajar, LKPD, hasil kerja peserta didik	
5	Mengevaluasi dan refleksi proses pemecahan masalah	RPP/Modul Ajar, dan instrumen penilaian.	

Sumber : Data Peneliti (2025)

3.6. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang berperan secara langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Keterlibatan tersebut meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Peneliti bertanggung jawab dalam menyusun rancangan penelitian, mengembangkan instrumen, serta melakukan evaluasi dan perbaikan berdasarkan temuan yang diperoleh (Moleong, 2022). Dengan demikian, kehadiran peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan data yang diperoleh bersifat relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Selain itu, untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi serta melakukan konsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing.

Tahap awal penelitian diawali dengan menjalin komunikasi dengan beberapa pendidik kelas IV dan V di SD Tri Sukses pada tanggal 17 Juli 2025. Kegiatan ini dilakukan untuk mengonfirmasi rencana pelaksanaan penelitian terkait penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Selanjutnya, peneliti menyampaikan surat izin penelitian secara resmi kepada pihak sekolah pada tanggal 31 Juli 2025.

Setelah memperoleh izin, peneliti melaksanakan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kegiatan penelitian dilakukan di lokasi penelitian dengan waktu yang disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan oleh pendidik sebagai informan. Pengumpulan data diawali di kelas IV B yang diampu oleh pendidik HAS pada tanggal 29 Oktober 2025. Pada kegiatan tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap penerapan sintaks PBL dalam pembelajaran IPAS serta mengumpulkan dokumen pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan penelitian kemudian dilanjutkan pada tanggal 1 November 2025 di kelas IV A yang diampu oleh pendidik S. Pada tahap ini, peneliti kembali melakukan observasi dan studi dokumentasi terkait penerapan model PBL. Prosedur yang sama juga dilakukan di kelas V A dan V B, yang masing-masing dilaksanakan pada tanggal 18 dan 26 November 2025 oleh pendidik A dan H.

Selain melalui observasi dan dokumentasi, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dengan para informan. Informan dalam penelitian ini meliputi pendidik kelas IV dan V, peserta didik, serta kepala sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam serta menggali pengalaman dan pandangan subjektif dari masing-masing informan.

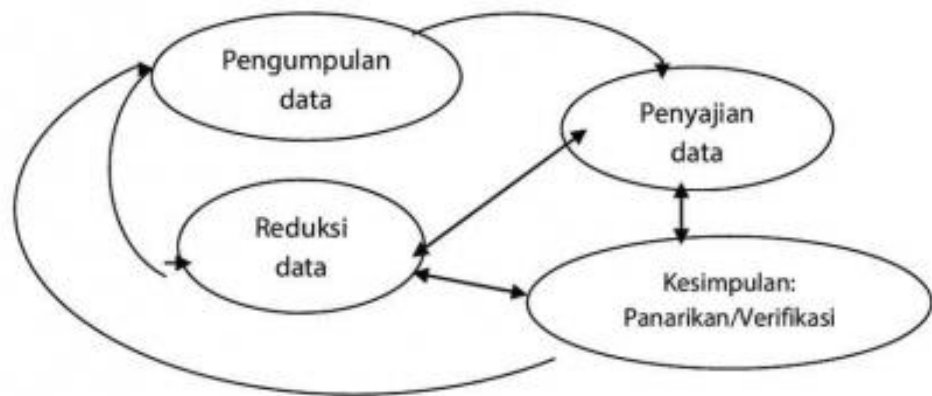
Pelaksanaan wawancara dimulai pada tanggal 20 November 2025 dengan pendidik kelas IV A dan IV B. Selanjutnya, wawancara dilakukan pada tanggal 21 November 2025 dengan pendidik kelas V A, serta pada tanggal 28 November 2025 dengan pendidik kelas V B dan peserta didik. Pada tahap akhir, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 1 Desember 2025.

Dengan demikian, kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini menjadi faktor yang sangat penting dalam keseluruhan proses penelitian, karena berperan langsung dalam memperoleh, mengolah, dan menafsirkan data sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisasi, mengelompokkan, menafsirkan, serta menarik makna dari data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan Studi dokumen. Menurut Sugiyono (2023) dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, Studi dokumen, dan sumber lainnya, sehingga data tersebut dapat dipahami oleh peneliti serta temuannya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Bogdan (dalam Sugiyono, 2019) menambahkan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan tahapan lanjutan setelah peneliti memperoleh data dari berbagai sumber. Analisis ini bertujuan untuk mengolah dan menginterpretasi data agar menghasilkan pemahaman mendalam terhadap fokus permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama yaitu pengumpulan data (*Data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*Data display*), dan penarikan kesimpulan (*Verification*). Berikut model intraktif analisis data oleh Miles dan Huberman.



Gambar 2. Analisis Data Model Miles and Huberman
 Sumber : Miles, Huberman dan Saldana (2014)

Model analisis data dari Miles dan Huberman ini digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan Studi dokumen selama proses penelitian berlangsung, diantaranya sebagai berikut.

3.7.1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Langkah pertama dalam alur analisis penelitian pada penelitian ini adalah mengumpulkan data yang dari berbagai sumber data baik data primer maupun sekunder. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023), pengumpulan data kualitatif umumnya dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan Studi dokumen, sering kali secara triangulasi. Proses ini berlangsung dalam waktu lama untuk memperoleh data yang kaya, bervariasi, dan mendalam terkait situasi sosial yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang secara sistematis sejak tahap awal, meliputi penentuan komponen yang dibutuhkan, fokus penelitian, penggunaan instrumen pendukung, hingga penyajian data. Metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif, sehingga mampu menghasilkan data yang relevan dan mendalam. Seluruh data yang diperoleh akan disusun secara rapi guna

memudahkan proses analisis. Apabila ditemukan data yang kurang jelas atau ambigu, peneliti akan melakukan konfirmasi ulang guna memastikan kelengkapan dan ketepatan informasi, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode yang relevan dengan tujuan penelitian dan selaras dengan karakteristik penelitian kualitatif. Pemilihan metode didasarkan pada pertimbangan kesesuaian dengan objek yang diteliti, kelengkapan informasi yang ingin diperoleh, serta efektivitasnya dalam menggali data secara mendalam. Berikut uraian metode pengumpulan data yang digunakan:

3.7.1.1. Observasi

Pada metode observasi, peneliti mengamati secara langsung proses atau peristiwa yang ada pada penerapan model pembelajaran PBL.

Berikut di antaranya:

a. Peran Pendidik

Pengamatan pada aktivitas pendidik difokuskan pada bagaimana pendidik mengimplementasikan setiap tahapan sintaks model pembelajaran PBL. Hal ini mencakup peran pendidik dalam mengorientasikan peserta didik pada masalah kontekstual, memfasilitasi pembelajaran kelompok, membimbing proses pengumpulan dan analisis informasi, mendorong peserta didik untuk menyajikan hasil diskusi, serta memfasilitasi proses refleksi. Selain itu, diamati pula strategi pendidik dalam memberikan arahan, bimbingan, klarifikasi konsep, serta upaya mendorong partisipasi aktif seluruh peserta didik.

b. Peran Peserta Didik

Pengamatan terhadap peserta didik meliputi tanggapan atau respons peserta didik terhadap permasalahan yang diberikan

pendidik, tingkat keaktifan dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, serta strategi yang digunakan dalam mencari informasi dan menemukan solusi. Aspek lain yang diamati adalah kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, pembagian peran di dalam kelompok, dan keterampilan mempresentasikan hasil kerja.

c. Proses Model Pembelajaran PBL

Observasi proses PBL dilakukan dengan memperhatikan sintaks atau tahapan-tahapan pembelajaran, mulai dari identifikasi masalah, pencarian informasi, diskusi kelompok, presentasi hasil, hingga refleksi bersama. Selain itu, peneliti juga memperhatikan penggunaan alat atau media pembelajaran, bentuk interaksi yang terjadi antara Pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik, serta hambatan-hambatan yang muncul selama proses berlangsung.

d. Lingkungan Belajar

Aspek lingkungan belajar yang diamati meliputi penataan ruang kelas, ketersediaan sumber dan media belajar, serta suasana pembelajaran di kelas. Pengamatan difokuskan pada apakah lingkungan kelas mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan kolaboratif, atau justru menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3.7.1.2. Wawancara

Seperti proses wawancara pada umumnya, dalam penelitian ini, peneliti membangun komunikasi aktif kepada para informan dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan model pembelajaran PBL.

a. Wawancara terhadap pendidik

Wawancara dengan pendidik/pendidik kelas IV dan V sebagai pelaksana model pembelajaran PBL pada pelajaran IPAS bertujuan untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka dalam menerapkan setiap tahapan sintaks PBL. Pertanyaan difokuskan pada bagaimana pendidik memahami konsep dasar PBL, serta bagaimana pengalaman nyata mereka dalam mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasi kegiatan kelompok, membimbing proses pengumpulan informasi, memfasilitasi penyajian hasil, hingga mengarahkan peserta didik melakukan refleksi.

b. Wawancara terhadap Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL. Pertanyaan diarahkan pada bentuk dukungan yang diberikan kepada pendidik, pandangan kepala sekolah terhadap dampak PBL bagi pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Kepala sekolah juga dimintai keterangan mengenai fasilitas dan sarana yang disiapkan untuk menunjang pelaksanaan PBL.

c. Wawancara terhadap Peserta Didik

Wawancara dengan peserta didik kelas IV dan V SD dilakukan untuk mengetahui pandangan mereka terhadap pembelajaran IPAS dengan model PBL. Peserta didik kelas IV dan V SD diminta untuk menceritakan pengalaman belajar mereka terkait model pembelajaran PBL pada pelajaran IPAS mulai saat menerima masalah untuk didiskusikan, cara kelompok bekerja sama mencari solusi, serta persepsi mereka mengenai pemahaman materi setelah mengikuti PBL. Selain itu, peserta

didik diminta mengungkapkan bagian dari pembelajaran yang dianggap paling menyenangkan atau menantang, serta memberikan saran untuk membuat pembelajaran PBL lebih menarik.

3.7.1.3. Studi dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, pengumpulan data melalui teknik Studi dokumen yaitu dengan mengumpulkan dan menghimpun dokumen-dokumen yang berkaitan dan mendukung pembelajaran proses pembelajaran PBL pada pelajaran IPAS di kelas IV dan V SD. Berikut perinciannya:

a. Mengumpulkan Dokumen Perangkat Pembelajaran

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan berupa dokumen dalam bentuk tulisan yang digunakan sebagai pedoman dan pendukung pembelajaran PBL. Diantaranya adalah:

1. Sumber ajar

Peneliti mengumpulkan studi dokumen berupa sumber ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) pada pelajaran IPAS kelas IV dan V SD. Studi dokumen bahan ajar tersebut dapat berupa gambar, video, maupun audio, menyesuaikan dengan bentuk dan karakteristik sumber ajar yang digunakan. Sumber ajar yang dimaksud mencakup buku, jurnal, artikel, kamus, majalah, dan berbagai bahan lainnya yang relevan.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian,

dan minat peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media ini dapat berupa alat peraga, lembar kerja, tayangan presentasi, video edukasi, maupun perangkat digital interaktif yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan media pembelajaran yang digunakan dalam proses *Problem-Based Learning* (PBL) pada pelajaran IPAS kelas IV dan V SD. Studi dokumen dilakukan dalam bentuk foto, video, maupun audio, disesuaikan dengan jenis media yang digunakan.

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun dokumen berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat dan ditetapkan oleh pendidik sebagai instrumen penilaian hasil belajar. LKPD dapat berisi pertanyaan, latihan, maupun aktivitas berbasis proyek yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Studi dokumen LKPD yang digunakan pada proses pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) pada pelajaran IPAS kelas IV dan V SD dilakukan dalam bentuk foto atau salinan dokumen, sebagai bukti pendukung keterlaksanaan model pembelajaran PBL.

b. Mendokumentasikan kegiatan berupa audio, video dan gambar

Studi dokumen kegiatan merupakan proses pencatatan atau perekaman seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran sebagai bukti keterlaksanaan model *Problem-Based Learning* (PBL). Dalam penelitian ini, Studi dokumen kegiatan dilakukan dalam bentuk audio, video, dan foto, yang merekam proses pembelajaran IPAS kelas IV dan V SD secara menyeluruh

mulai dari tahap pembukaan hingga penutup. Studi dokumen ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata pelaksanaan PBL serta menjadi data pendukung dalam analisis hasil penelitian..

3.7.2. Reduksi Data/Kondensasi data (*Data Reduction/condensation*)

Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan memfokuskan data yang diperoleh pada tahap sebelumnya untuk diarahkan pada permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan dengan memilih data yang dianggap menarik, penting, berguna, dan memiliki kebaruan (Sugiyono, 2023). Sejalan dengan pendapat tersebut, Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menyebut proses ini sebagai kondensasi data atau *data condensation*, yaitu kegiatan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan/atau mentransformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, maupun materi empiris lainnya. Namun, istilah *data condensation* umumnya lebih akurat digunakan sebagai pengganti *data reduction* untuk menghindari kesan bahwa proses ini melemahkan atau menghilangkan data, padahal tujuannya adalah memperkaya dan mempertajam data yang diperoleh.

Pada tahap ini, peneliti merangkum, memfilter, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada data yang penting, serta menghilangkan data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi atau kondensasi data dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dan berlangsung terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan Studi dokumen dianalisis secara berkesinambungan untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) pada pelajaran IPAS kelas IV dan V SD.

3.7.3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Miles dkk, (2014) menjelaskan bahwa penyajian data atau *data display* adalah penyajian informasi secara terorganisasi dan ringkas sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola, menarik kesimpulan, dan menentukan langkah analisis berikutnya. Bentuk penyajian dapat berupa matriks, grafik, bagan, atau jejaring, yang semuanya merupakan bagian integral dari proses analisis data. Pada penelitian ini, data yang telah direduksi atau kondensasi disajikan dalam bentuk naratif deskriptif, matriks, bagan alur, atau tabel yang menggambarkan bagaimana proses penerapan PBL berlangsung di kelas IV dan VI PAS SD Tri Sukses Natar. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan memahami konteks secara menyeluruh.

3.7.4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Menurut Miles dan Huberman (2014), *conclusion drawing* dan *verification* dalam analisis kualitatif dilakukan sejak awal pengumpulan data. Peneliti menafsirkan makna data dengan mengidentifikasi pola, penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan awal bersifat sementara, lalu semakin jelas dan teruji seiring proses penelitian. Verifikasi dilakukan untuk memastikan kesimpulan valid, baik melalui refleksi singkat maupun diskusi mendalam serta pengecekan pada data lain. Proses ini berlangsung secara siklus dan interaktif bersama kegiatan kondensasi data dan penyajian data, di mana ketiganya saling memengaruhi hingga penelitian selesai.

Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang ditarik selama proses analisis terus dikaji ulang berdasarkan data yang ada. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar valid dan didasarkan pada data yang kuat. Kesimpulan akhir menjawab rumusan masalah

penelitian dan memberikan gambaran mengenai efektivitas serta kendala dalam penerapan model PBL.

3.8. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya, peneliti melakukan beberapa langkah dalam menguji keabsahan data. Uji keabsahan ini penting dilakukan agar hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi dan dapat diterima secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, terdapat 2 kriteria yang digunakan untuk menguji keabsahan data, yaitu kredibilitas dan dependabilitas. Pada penelitian ini, peneliti secara khusus menguraikan uji kredibilitas data dengan beberapa teknik sebagai berikut:

3.8.1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan upaya untuk menjamin kepercayaan terhadap kebenaran data yang telah dikumpulkan dan disajikan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas menjadi tolok ukur utama dalam menilai kualitas hasil penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti melakukan tiga teknik utama, yaitu:

3.8.1.1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk memperkuat dan memperdalam data yang telah diperoleh sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara ulang kepada informan yang telah diwawancarai sebelumnya guna mengonfirmasi dan memperkuat hasil yang telah didapat.

3.8.1.2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti menunjukkan ketekunan dalam mengamati dan mengkaji data secara mendalam. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pelajaran IPAS di SD Tri Sukses Natar, dapat disimpulkan bahwa pendidik telah melaksanakan lima sintak PBL secara bertahap meskipun dengan variasi praktik di setiap kelas. Penerapan kelima sintak tersebut mencerminkan upaya pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Adapun kesimpulan dari masing-masing sintak dijelaskan sebagai berikut.

5.1.1. Sintak 1. Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah

Pendidik telah mengawali pembelajaran dengan memperkenalkan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penggunaan buku cetak, gambar ekosistem, demonstrasi sederhana, dan pertanyaan pemantik membantu membangun pemahaman awal terhadap masalah yang akan diselesaikan. Proses ini menunjukkan bahwa pendidik mampu menarik perhatian peserta didik serta membangun rasa ingin tau yang menjadi fondasi tahap penyelidikan berikutnya.

5.1.2. Sintak 2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Pendidik mengorganisasi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, baik melalui pembagian langsung maupun memanfaatkan posisi duduk yang telah terbentuk. Pembagian peran seperti ketua kelompok, peneliti, dan penyaji dilakukan untuk memastikan setiap peserta didik memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat

perbedaan teknis pada beberapa kelas, pendidik tetap mampu menciptakan struktur kerja kelompok yang mendukung proses kolaborasi.

5.1.3. Sintak 3. Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok

Pada tahap penyelidikan, pendidik menunjukkan peran aktif sebagai pembimbing dengan memberikan pertanyaan pengarah serta memastikan setiap kelompok memahami langkah-langkah pemecahan masalah.

Pendidik berkeliling mengamati aktivitas kelompok, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, dan menguatkan pemahaman terhadap informasi penting. Proses ini menggambarkan kemampuan pendidik dalam memberikan scaffolding yang tepat selama kegiatan penyelidikan berlangsung.

5.1.4. Sintak 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pendidik memberikan kesempatan bagi kelompok untuk menyusun hasil diskusi dan menyajikannya di depan kelas. Peserta didik mempresentasikan hasil pemecahan masalah, menjelaskan alur berpikir mereka, serta menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. Tahap ini memperlihatkan bahwa pendidik telah memfasilitasi proses komunikasi ilmiah dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka secara terbuka.

5.1.5. Sintak 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada tahap refleksi, pendidik memberikan pertanyaan evaluatif untuk menilai kembali pemahaman peserta didik terhadap materi dan proses penyelesaian masalah. Pendidik juga memberikan umpan balik berupa apresiasi, klarifikasi konsep, serta penguatan terhadap jawaban yang benar. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pendidik telah melaksanakan tahap evaluasi dengan tujuan membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pelaksanaan lima sintak PBL oleh pendidik telah berjalan cukup baik meskipun masih ditemukan beberapa kendala teknis pada beberapa kelas. Namun, pendidik telah menunjukkan kemampuan dalam menerapkan setiap tahap secara berurutan sehingga pembelajaran IPAS berlangsung lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan peningkatan pada aspek perencanaan dan media pembelajaran, penerapan model PBL berpotensi memberikan hasil yang lebih optimal.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS di SD Tri Sukses Natar, maka saran berikut disampaikan kepada berbagai pihak terkait agar pelaksanaan model pembelajaran ini dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

5.2.1. Pendidik

Pendidik diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik, kreativitas, dan inovasi dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sehingga pembelajaran benar-benar berpusat pada peserta didik. Pendidik perlu memahami secara mendalam karakteristik setiap sintak PBL dan mengimplementasikannya sesuai tujuan, terutama dalam menciptakan proses penyelidikan yang membuka ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok.

Selain mengikuti pelatihan, *workshop*, komunitas belajar guru, dan studi mandiri, pendidik juga perlu mengembangkan kemampuan dalam merancang masalah yang menantang, kontekstual, serta relevan dengan kehidupan peserta didik. Masalah yang baik akan mendorong peserta didik lebih aktif berpikir, terlibat dalam diskusi kelompok, dan menggunakan pengetahuan IPAS untuk menyelesaikan masalah secara

logis. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga terlatih menjadi *problem solver* yang kritis dan kreatif.

Pendidik juga perlu memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan menarik, baik visual, digital, maupun berbasis lingkungan sekitar, agar peserta didik lebih bersentuhan langsung dengan objek atau fenomena yang sedang dipelajari. Media yang tepat dapat membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual, memperkuat pengalaman belajar, dan meningkatkan motivasi dalam menyelesaikan masalah. Di samping itu, pendidik perlu membangun suasana kelas yang kolaboratif, demokratis, dan menghargai pendapat sehingga peserta didik merasa aman untuk berperan aktif, bertanya, memberikan argumen, maupun mencoba solusi alternatif.

Dengan memperkuat keterampilan fasilitasi, pendidik diharapkan mampu menghadirkan PBL yang tidak hanya berjalan sesuai teori, tetapi benar-benar memberi ruang bagi peserta didik untuk mengambil peran utama dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan belajar memecahkan masalah secara mandiri.

5.2.2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan meningkatkan kesadaran belajar, memahami peran aktif mereka dalam pembelajaran, serta menunjukkan motivasi yang tinggi ketika terlibat dalam kegiatan berbasis masalah. PBL menuntut keaktifan, sehingga peserta didik perlu mengambil peran lebih besar dalam diskusi kelompok, menyampaikan ide, mendengarkan opini teman, serta bekerja sama untuk menemukan solusi yang tepat.

Kemampuan berkomunikasi, keberanian berpendapat, dan kesiapan untuk belajar dari kesalahan perlu terus dikembangkan agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

5.2.3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memperkuat supervisi akademik untuk memastikan bahwa pendidik menerapkan model PBL sesuai kebutuhan, karakteristik, dan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, kepala sekolah perlu menyediakan dukungan berupa pelatihan, pendampingan pendidik, serta kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan yang relevan dengan penerapan PBL. Fasilitas pendukung seperti media belajar, sarana diskusi kelompok, dan lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan model PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, D. K., dan Hidayah, N. 2025. Transformasi pembelajaran abad 21. Yogyakarta. Goresan Pena.
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah, Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., dan Kurniasari, E. 2021. Model-model pembelajaran. Sukoharjo. Pradita Pustaka.
- Anggraini, K. C. S. 2022. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Sosial: Telaah Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Analisis-Sintesis Peserta didik. Lamongan. Nawa Litera Publishing.
- Ardiyanti, Yusi., Suyanto, S., dan Suryadarma, I. G. P. 2024. Model Pembelajaran Biologi Kontekstual Berbasis Masalah (MKBM) pada Budaya Tingkeban. Sleman. Deepublish.
- Astutik, F. 2023. Integrasi Model Problem-Based Learning pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar untuk Mewujudkan School Well-Being di Era Merdeka Belajar. Pekalongan. Penerbit NEM.
- Auvisena, A. U., Sifa, L., Wardani, E. K., Afifah, N. U., Salzabila, P. A., Annabela, Y., Rahma, S. A., dan Hanifah, A. S. 2024. Model-Model Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. Semarang. Cahya Ghani Recovery.
- Creswell, J., dan Creswell, Jd. 2018. Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Daga, A. T., Sunardi, Syukur, T. A., Sularso, A. N., Saswati, R., Indriani, I., Aminullah, Simorangkir, F. M. A., Mashudi, Asbar, Sumilih, D. A., Suryani, R. W., Wael, S., Wulan, D. R., dan Nurhijriah. 2025. Model-model pembelajaran. Sumedang: Mega Press Nusantara.

- Dewi, P. C., V., Sanusi, dan Suprijadi. 2023. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Di Sdn 1 Ngindeng V, ahun Pelajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2348–2370. DOI: 10.23969/jp.v8i2.8717
- Dinda R, S., dan Atmojo, S. 2024. Efektivitas Model Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Peserta didik Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sd Negeri 1 Padokan. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 14(1), 48–57. <https://doi.org/10.24929/lensa.v14i1.399>
- Fitria, Y., dan Indra, W. 2020. Pengembangan model pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi sains. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Hardaningtiastuti, H. W. 2023. Model Problem-Based Learning Tingkatkan Hasil Belajar IPS. Pekalongan. Penerbit NEM.
- Habibah, S. M., Warsini, M., dan Fauzi, A. N. 2022. Menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Pemula. Yogyakarta: CV Ruang Tentor.
- Indriyani, P., Utami, T. P., Nabela, U., Saputra, Y. E., Ade Wahyuni, Z., Destrinelli, D., dan Musdar, M. 2025. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Problem-Based Learning Dengan Media Audio-Visual di Kelas V SD. *Biodik*, 11(1), 274–279. <https://doi.org/10.22437/biodik.v11i1.39187>
- Jalinus, N., Syahril, Sukardi, dan Haq, S. 2023. *Kompetensi pendidik dan kompleksitasnya*. Sleman: Deepublish Digital.
- Jamil, F., Lestari, T. A., Karmajaya, I. W., dan Setiadi, D. 2025. Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik sekolah dasar kelas V. *Jurnal Go-Edu Science Education*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i2.731>
- Kartika, S., Husni, H., dan Millah, S. 2019. Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kemendikbudristek. 2022. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk SD/MI kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kelana, J. B., dan Wardani, D. S. 2021. *Model pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.

- Khairiyah, D., Siregar, M., Siregar, R., Safitri, M., dan Rambe, M. R. 2025. *Landasan pendidikan MI/SD*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Lestari, N. A. P., Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., Hita, I. P. A. D., Astuti, N. M. I. P., dan Fatmawan, A. R. 2023. Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. Badung: Nilacakra.
- Lestari, Y. P., Slameto, dan Radia, E. H. 2018. Penerapan PBL (Problem Based Learning) berbantuan media papan catur untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(1). DOI: 10.31932/jpdp.v4i1.14
- Lufedin. 2017. Belajar dan pembelajaran: Dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran. Sleman: Deepublish.
- Mahmud, R, A. M. H. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Dalam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341.
- Martiman, Sarumaha, R. E. L., Zagoto, A., Sarumaha, M. H., Harefa, D., Lase, I. P., Laia, B., Fau, Y. T. V., Talaumbanau, K., Zagoto, S. F. L., dan Telaumbanau, T. 2023. *Model-model pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak Publisher.
- Masrifah, A., Cahyani, A. R., Munirah, S., dan Fauziyah, D. H. 2023. *Media interaktif pembelajaran IPAS*. Semarang: Cahya Gani Recovery
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldaña, J. 2014. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mufidzah, N., dan Abdurrahman, W., Pekalongan. 2024. *IBTIDA' IY: Jurnal Prodi PGMI Analisis Karakteristik Hakikat Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 9(1), 85–92. <http://journal.ummat.ac.id/indeTriSuksesNatar.php/ibtidaiy>
- Nehe, F. Z., Ndruru, M., Bu'ulolo, W. C. D., Laia, I. I., Halawa, M., dan Harefa, D. 2024. Model Pembelajaran ConteTri Sukses Natartual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik pada Materi Dimensi Tiga. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nirwana, S., Azizah, M., dan Hartati, H. 2024. Analisis Penerapan Problem-Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 155–164. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.396>
- Novit, T. A., Wicaksono, A. G., dan Jumanto. 2025. Implementasi model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) di SD Negeri Gandekan Surakarta. *Action Research Jurnal Indonesia*, 7(3).

<https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.478>

- Nuryakin, N. 2025. Model Pembelajaran Discovery Learning dan Penerapannya. Bandung. Tata Akbar.
- Octaviana, A., Nuryani, P., dan Robandi, B. 2018. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3).
<https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i3.20745>
- Pangastuti, I. 2023. Berpikir kritis melalui problem based learning (Teori dan implementasi). Surakarta. CV Pajang Putra Wijaya.
- Purba, P., Rahayu, A., dan Murniningsih, M. 2023. Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Taunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 136–152.
<https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., Anggraini, S., dan Ab, W. 2024. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Sadikin, A., dan Siburian, J. 2024. Model Pembelajaran Biologi Berbasis Kemampuan 4C. Jambi: PT Salim Media Indonesia.
- Sari, D. W. 2023. Model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan motivasi belajar pada pembelajaran di sekolah dasar. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Saputri, M. A. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.602>
- Setiawan, A. R., Al Mahfudhoh, A., Khusna, R., Afiana, V., dan Azzahra, Z. M. F. 2023. Model dan Media Pembelajaran Interaktif serta Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembelajaran. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Setyo, A. A., Fathurahman, M., dan Anwar, Z. 2020. Strategi pembelajaran problem based learning (Vol. 1). Makassar: Yayasan Barcode.
- Sugiyono. 2023. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RdnD. Bandung. Alfabeta.
- Sujana, A., dan Jayadinata, A. K. 2018. Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar.

Bandung. UPI Press.

- Sukowati, V. P., dan Harjono, N. 2023. Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10641–10646. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3212>
- Tiara, V., Ninawati, N., Liska, F., Alya, R., dan Barella, Y. (2024). Menggali potensi Problem Based Learning: Definisi, sintaks, dan contoh nyata. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.153>
- Tiyasrini, W. A. 2021. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi di negara ASEAN pada siswa kelas VI SDN Dawuhansengon II taun 2020. *Journal of Education Research*, 3(1). <https://doi.org/10.36654/educatif.v3i1.198>
- Tuloli, M. Y., Labdul, B. Y., Pariyadi, E., Mahmud, M., Alitu, A., Tambipi, N. A., Panigoro, N., Husnan, R., Ali, R. D., Patuti, I. M., Achmad, F., Olii, N. M., Kadarningsih, R., Supriyatno, A., Idris, Y., Nur, K. S., Prasetya, M. R. E., Desei, F. L., Kadir, Y., Hamzah, M. T., Kaharu, A., Koniyo, S., Syawal, A., dan Utirahman, A. 2022. *Infrastruktur berbasis kearifan lokal*. Ideas Publishing.
- Ujang Suparman. 2021. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik. In *Puaka Media*.
- Utami, A. S., Astin, H., Pratiwi, S., Negara, M. C., Melany, S. D., dan Khoirunnisa. 2025. Tantangan pendidik sekolah dasar dalam mengajar IPA terutama dalam keterbatasan sarana dan kompetensi pendidik. *Jurnal Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24087>
- Wahyuni, R. S., Arifin, S., Puspitasari, I., Astiswijaya, N., Santika, N. W. R., Oktaviane, Y., Zahro, U. C., Lestariani, N., Nurlaela, E., Suci, A., Sari, D., dan Kusumastiti, W. 2024. *Model-model pembelajaran*. Bandung: Widina Media Utama.
- Wijaya, H. 2018. Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yazidi, A. 2014. Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (the Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v4i1.3792>
- Yin, R.K. 2018. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Los Angeles. SAGE Publications.

Yuliantanti, N., Azizah, M., Sofiati, R. N., dan Nuroso, H. 2024. Analisis keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik kelas 3 pada penerapan Problem Based Learning di SD Supriyadi 02 Semarang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13150>

Zakia, H., Hikmawati, dan Zohriana. 2025. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS melalui model Problem-Based Learning (PBL) dengan metode demonstrasi pada kelas V SD Negeri 29 Ampenan. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i2.10678>